

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018) hutan sekunder di Indonesia mencakup luasan sekitar 22,5% atau 42,25% juta ha dari luas tutupan lahan di Indonesia. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Planologi Kehutanan Nomor P.1/VII-IPSDH/2015, hutan sekunder adalah seluruh kenampakan hutan dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan yang telah menampakkan bekas penebangan, termasuk daerah perkebunan, semak belukar, atau lahan terbuka. Terjadinya hutan sekunder menimbulkan resiko terjadinya penurunan keanekaragaman hayati (Pryde *et al.* 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Arbiansyah *et al.* (2014), bahwa kelimpahan dan komposisi jenis vegetasi di hutan sekunder bekas tebangan lebih rendah dibandingkan dengan hutan primer.

Hutan sekunder merupakan tipe kawasan hutan yang memiliki tegakan penyusun yang tidak asli lagi dari sebelumnya. Hutan sekunder terjadi apabila ekosistem alami terganggu atau dirusak. Kebakaran, perladangan, penebangan secara selektif, penggembalaan dan banjir adalah contoh kegiatan manusia yang menimbulkan gangguan tersebut. Gangguan ini tidak sampai merusak total tempat tumbuh, sehingga dalam ekosistem tersebut substrat lama dan kehidupan masih ada (Irwanto, 2006). Hutan sekunder yang termasuk dalam penelitian ini yaitu hutan kerangas dan hutan gambut. Komposisi vegetasi di hutan kerangas hampir serupa dengan vegetasi hutan gambut. Kondisi tanah yang umumnya minim nutrisi dan memiliki pH rendah, pada hutan kerangas dan hutan gambut dapat dijumpai beberapa vegetasi yang mampu beradaptasi. Kristianus *et.al* (2018) menyebutkan bahwa pada hutan sekunder terdapat tumbuhan yang mampu beradaptasi pada kondisi ekstrim, yaitu tumbuhan kantong semar jenis *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes bicalcarata*, *Nepenthes gracillis*, dan *Nepenthes rafflesiana*.

GIZ (2012) menyatakan bahwa Labian Ira'ang merupakan desa yang melakukan kegiatan illegal logging di kawasan hutan primer pada tahun 2005, sehingga sekarang sebagian besar hutan desa Labian Ira'ang berubah menjadi kawasan hutan sekunder. Merehabilitasi kawasan hutan yang telah rusak, Desa Labian Ira'ang mendapat bantuan dari WWF, Walhi, dan GIZ dalam program FORCLIME (*Forest and Climate Change Programme*). Kawasan hutan sekunder Desa Labian Ira'ang saat ini masih menyimpan ragam vegetasi, salah satu vegetasi yang terdapat di hutan sekunder desa Labian Ira'ang yaitu tumbuhan kantong semar.

Ancaman terbaru yang masuk belakangan ini terhadap keberadaan kantong semar di hutan sekunder Desa Labian Ira'ang pada hutan kerangas dan hutan gambut, yaitu adanya konversi lahan untuk pembangunan, kebun karet, serta penebangan untuk kebutuhan kontruksi bangunan. Hal tersebut dapat merusak keberadaan habitat asli kantong semar karena status kawasan hutan sekunder di Desa Labian Ira'ang masih kawasan APL (Areal Penggunaan Lain) yang secara legal boleh dimanfaatkan untuk apa saja, sedangkan pada hutan sekunder Desa Labian Ira'ang terdapat jenis kantong semar yang dilindungi. Jenis tersebut yaitu *Nepenthes albomarginata* dan *Nepenthes bicalcarata*. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perlindungan jenis tertentu pada kantong semar juga menjadi penyebab terancamnya keberadaan kantong semar. Pemanfaatan kekayaan alam yang tidak memperhatikan kaidah konservasi ekologi tentu dapat mempercepat kepunahan.

Penelitian keanekaragaman hayati di hutan sekunder pada hutan kerangas dan hutan gambut di Desa Labian Ira'ang belum pernah dilakukan, terutama penelitian mengenai keanekaragaman jenis kantong semar. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian keanekaragaman kantong semar di hutan sekunder Desa Labian Ira'ang guna mengungkap keanekaragaman jenis dan status konservasinya untuk menunjang data konservasi kedepannya.

Rumusan Masalah

Kantong semar (*Nepenthes* spp.) di hutan sekunder Desa Labian Ira'ang saat ini belum diketahui jenis dan keanekaragamannya serta status konservasinya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap jenis, keanekaragaman jenis, dan status konservasi kantong semar di hutan sekunder Desa Labian Ira'ang. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis kantong semar yang ditemukan di hutan sekunder pada hutan kerangas dan hutan gambut Desa Labian Ira'ang? dan bagaimanakah tingkat keanekaragaman kantong semar yang terdapat di hutan sekunder pada hutan kerangas dan hutan gambut Desa Labian Ira'ang?
2. Apa saja jenis kantong semar yang dilindungi di hutan sekunder pada hutan kerangas dan hutan gambut Desa Labian Ira'ang?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keanekaragaman jenis kantong semar serta mengungkap status konservasi kantong semar di hutan sekunder, yaitu pada hutan kerangas dan hutan gambut Desa Labian Ira'ang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyediakan data mengenai keanekaragaman jenis kantong semar serta status konservasi kantong semar di Desa Labian Ira'ang sebagai informasi pengembangan konservasi kedepannya. Penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang kehutanan sebagai referensi mata kuliah Ekologi Hutan maupun Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).